

MILIK PERPUSTAKAAN
UNISMUH MAKASSAR

**ANALISIS PENDAPATAN PADA PERUSAHAAN KERIPIK
UBI KAYU (Studi Kasus Home Industri Keripik Ubi Kayu)
DI DESA BARUGAIA KECAMATAN BONTOMANAI
KABUPATEN KEPULAUAN SELAYAR**

EDWAR ARIANTO

10596 332 09



PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

2014

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS PERTANIAN
11/08/2022
Exp
Sumb: Mahasiswa
F/0150/AGB/22 CD
EDW
A

**ANALISIS PENDAPATAN PADA PERUSAHAAN KERIPIK
UBI KAYU (Studi Kasus Home Industri Keripik Ubi Kayu)
DI DESA BARUGAIA KECAMATAN BONTOMANAI
KABUPATEN KEPULAUAN SELAYAR**

EDWAR ARIANTO

1059633209

MAKASSAR

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH

SKRIPSI

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pertanian
Strata Satu (S-1)

UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

PROGRAM STUDI AGRIBISNIS

FAKULTAS PERTANIAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

2014

ABSTRAK

EDWAR ARIANTO, 2014. Analisis pendapatan pada perusahaan keripik ubi kayu (studi kasus home industri keripik ubikayu) di Desa Barugaia Kecamatan Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar di bawah bimbingan **AMRUDDIN** dan **JUMIATI**.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya pendapatan dari usaha pengolahan ubikayu menjadi keripik ubikayu di Desa Barugaia Kecamatan Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar.

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Barugaia Kecamatan Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar. Waktu penelitian dilaksanakan selama dua bulan yaitu dari bulan Mei sampai bulan Juli 2014.

Populasi dalam penelitian ini adalah pemilik dan tenaga kerja home industri keripik ubi kayu di Desa Barugaia Kecamatan Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar. Sedangkan yang menjadi sampel adalah pemilik home industri ubi kayu dan 7 (tujuh) orang pekerja pada home industri keripik ubi kayu di Desa Barugaia Kecamatan Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar. Penarikan sampel dilakukan secara purposive sampling yaitu pemilihan secara sengaja.

Hasil analisis penelitian menunjukkan bahwa home industri pengolahan keripik ubikayu memberikan keuntungan yang diterima adalah sebesar Rp62.472.250 selama satu tahun.

HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI

Judul Skripsi : Analisis Pendapatan Pada Perusahaan Keripik Ubi Kayu (Studi Kasus Home Industri Keripik Ubi Kayu) Di Desa Barugaiya Kecamatan Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar

Nama : Edwar Arianto

Nim : 10596 332 09

Konsentrasi : Penyuluhan Dan Komunikasi Pertanian

Tim Penguji :

1. Amruddin.S.Pt., M.Pd., M.Si
Pembimbing I

2. Jumiati, S.P. M.M
Pembimbing II

3. Firmansyah, SP. M.Si
Penguji I

4. Ir.Nailah Husain, M.Si
Penguji II

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)



HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Analisis pendapatan pada perusahaan keripik ubi kayu (studi kasus home industri keripik ubikayu) di Desa Barugaia Kecamatan Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar

Nama : Edwar Arianto

Nim : 10596 332 09

Program Studi : Agribisnis

Fakultas : Pertanian

Pembimbing I

Amruddin, S.Pt., M.Pd., M.Si

Pembimbing II

Jumiati, SP., MM

Diketahui :

Dekan Fakultas Pertanian

Ir. Saleh Molla, M.M.

Ketua Prodi Agribisnis

Amruddin, S.Pt., M.Pd., M.Si

Tanggal Lulus :



PERNYATAAN MENGENAI SKRIPSI DAN SUMBER INFORMASI

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul :

**ANALISIS PENDAPATAN PADA PERUSAHAAN KERIPIK UBI KAYU
(studi kasus home industri keripik ubi kayu) DI DESA BARUGAIYA
KACAMATAN BONTOMANAI KABUPATEN KEPULAUAN SELAYAR**

Adalah benar merupakan hasil karya yang belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi mana pun. Semua sumber data dan informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka di bagian akhir skripsi ini.

Makassar, Oktober 2014

Edwar Arianto
10596 332 09

RIWAYAT HIDUP



EDWAR ARIANTO, Lahir di Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar pada tanggal 11 September 1980 dari pasangan Hanapi dan Andi Marawati. Penulis merupakan anak pertama dari lima bersaudara.

Penulis menyelesaikan Pendidikan Sekolah Dasar di SD Inpres Barugai pada tahun 1993, lalu melanjutkan pendidikan di SMP Negeri Polebung pada tahun 1997, dilanjutkan Pendidikan Sekolah Lanjutan Tingkat Atas di SMU Negeri I Benteng pada tahun 2000, dan pada tahun 2009 melanjutkan Pendidikan pada Program S1 (Strata Satu) di *Universitas Muhammadiyah (UNISMUH)* Makassar Fakultas Pertanian Jurusan Agribisnis. Sampai dengan penulisan skripsi ini penulis masih terdaftar sebagai Mahasiswa Program S1 di *Universitas Muhammadiyah (UNISMUH)* Makassar dengan Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 10596 332 09.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
MAKASSAR
JURUSAN PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis sehingga di beri kemudahan dan kelancaran sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal penelitian ini dengan baik.. Shalawat serta salam tercurahkan kepada Rasulullah Muhammad SAW, keluarga, orang-orang yang mengikutinya sampai hari pembalasan.

Usaha dan upaya untuk senantiasa melakukan yang terbaik atas setiap kerja menjadikan awal dari pelaksanaan penelitian yang terwujud dalam bentuk penulisan Skripsi penelitian dengan judul "*Analisis Pendapatan Pada Perusahaan Keripik Ubi Kayu (studi kasus home industri keripik ubi kayu) di Desa Baruga Kecamatan Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar*". Skripsi ini disusun untuk memenuhi sebagai persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pertanian di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.

Dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah banyak membantu dalam penyusunan Skripsi ini, antara lain:

1. Bapak Ir. Saleh Molla, MM selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Bapak Amruddin, S.Pt., M.Pd., M.Si selaku Ketua Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Bapak Amruddin, S.Pt., M.Pd., M.Si selaku pembimbing I dan Ibu Jumiaty, SP, MM selaku pembimbing II yang senantiasa memberikan bimbingan dan

masukan dari awal penulis melakukan penelitian hingga selesainya penelitian ini..

5. Ayahanda yang telah memberikan segenap cinta dan perhatian, dengan penuh tanggung jawab dan sabar hati dalam menuntun penulis serta setiap saat, terutama doa yang selalu mereka kirimkan untuk penulis.
6. Saudara-saudaraku Tercinta yang tiada henti-hentinya memberikan motivasi dan dukungannya kepada penulis.
8. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam mengembangkan diri dan membantu penulisan Skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa sesungguhnya Skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu segala masukan, saran, bahkan kritikan yang bersifat konstruktif sungguh sangat penulis harapkan.

★ Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan setiap orang yang membacanya. Akhirnya, semoga Allah SWT memberikan yang terbaik kepada kita semua. Amin

Makassar, Oktober 2014

EDWAR ARIANTO

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
ABSTRAK	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PENGUJI.....	iv
PERNYATAAN MENGENAI SKRIPSI DAN SUMBER INFORMASI....	v
RIWAYAT HIDUP.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
I. PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Perumusan Masalah	3
1.3. Tujuan Penelitian	4
1.4. Kegunaan Penelitian	4
II. TINJAUAN PUSTAKA.....	5
2.1. Pendapatan	5
2.2. Biaya	6
2.3. Penerimaan	8
2.4. Keuntungan	8
2.5. Ubi Kayu	9
2.6. Kerangka Teori Pendekatan Masalah	10
III. METODE PENELITIAN	12
3.1. Lokasi dan Waktu Penelitian	12
3.2. Jenis Dan Sumber data	12
3.3. Populasi dan Sampel	13

3.4. Metode Analisis Data	13
3.5. Definisi Operasional	14
IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	15
4.1 Keadaan Umum Wilayah Penelitian.....	15
4.2 Potensi Sumber Daya Alam	16
4.3 Sumber Daya Manusia.....	17
4.3.1 Jumlah Dan Umur Penduduk.....	17
4.3.2 Mata Pencaharian.....	18
4.3.3 Pendidikan	19
V. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	21
5.1. Identitas Responden.....	21
5.2. Penggunaan Peralatan Pengolahan Keripik Ubi Kayu.....	23
5.3. Penyediaan Bahan Baku.....	23
5.4. Proses Produksi Keripik Ubikayu.....	24
5.5. Produksi dan Nilai Produksi Keripik Ubikayu.....	26
VI. KESIMPULAN DAN SARAN	28
5.1. Kesimpulan	28
5.2. Saran	28
DAFTAR PUSTAKA	



DAFTAR TABEL

No	Teks	Halaman
1	Luas Peruntukan Lahan di Desa Barugaia 2013.....	16
2	Luas dan Produksi Komoditas Tanaman Pangan dan Hortikultura di Desa Barugaia Tahun 2013	17
3	Jumlah Penduduk Berdasarkan Dusun di Desa Barugaia Tahun 2013.....	18
4	Penduduk Menurut Usia di Desa Barugaia Tahun 2013.....	18
5	Mata Pencaharian Penduduk Desa Barugaia Tahun 2013	19
6	Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan di Desa Barugaia Tahun 2013.....	19
7	Tingkat Pendidikan Responden di Desa Barugaia, Tahun 2013.....	21
8	Tingkat Umur Responden di Desa Barugaian Kecamatan Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar.....	22
9.	Hasil Analisis Rata-Rata Penerimaan Biaya Dan Pendapatan Home Industri Keripik Ubi Kayu di Desa Barugaia Kecamatan Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar	27



I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor pertanian mempunyai peranan yang sangat besar dalam pertumbuhan ekonomi Negara terutama negara yang bercorak agraris seperti Indonesia. Pembangunan ekonomi menitikberatkan pada bidang pertanian dan industri yang berbasis pertanian atau biasa disebut agroindustri. Dalam system agribisnis, agroindustri adalah salah satu subsistem yang bersama-sama subsistem lain membentuk agribisnis.

Sistem agribisnis terdiri dari subsistem input (agroindustri hulu), usahatani (pertanian), sistem output (agroindustri hilir), pemasaran dan penunjang. Dengan demikian pembangunan agroindustri tidak dapat dilepaskan dari pembangunan agribisnis secara keseluruhan. Pembangunan agroindustri akan dapat meningkatkan produksi, harga hasil pertanian, pendapatan petani, serta menghasilkan nilai tambah hasil pertanian (Masyhuri, 1994).

Sektor pertanian dalam wawasan agribisnis dengan perannya dalam perekonomian nasional memberikan beberapa hal yang menunjukkan keunggulan yang dapat dipertimbangkan. Keunggulan tersebut antara lain nilai tambah pada agroindustri, misalnya dengan cara pengawetan produk pertanian menjadi produk olahan yang lebih tahan lama dan siap untuk dikonsumsi. Mengingat sifat produk pertanian yang tidak tahan lama maka peran agroindustri sangat diperlukan. ubi kayu merupakan salah satu tanaman pangan yang memiliki banyak kelebihan.

Misalnya saja pada saat cadangan makanan (padi-padian) mengalami

1.2 Rumusan masalah

Dari uraian latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Berapa besarnya pendapatan dari pengolahan ubikayu menjadi keripik ubikayu di Desa Barugaia Kecamatan Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar?

1.3 Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

Mengetahui besarnya pendapatan dari usaha pengolahan ubikayu menjadi keripik ubikayu di Desa Barugaia Kecamatan Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar.

Adapun kegunaan penelitian adalah:

- a. Bagi produsen keripik ubi kayu kayu penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan informasi mengenai nilai tambah yang diperoleh dari usaha yang dijalankan
- b. Bagi Pemerintah dan pihak yang terkait, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dan sumbangan pemikiran dalam menentukan kebijakan terhadap dalam pengembangan usaha keripik ubi kayu .
- c. Bagi peneliti dapat dijadikan sebagai tambahan ilmu pengetahuan dan pengalaman.

perkapita rata-rata masyarakat kita sampai saat ini masih tergolong rendah sehingga hampir seluruh pendapatan digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Jumlah pendapatan seseorang yang diperoleh sehari-hari sangat tergantung dari jenis pekerjaan itu sendiri dan tingkat pendidikannya juga.

Membahas dan membicarakan masalah pendapatan pemikiran orang selalu tertuju pada nilai uang yang diterima oleh seseorang bahkan masih banyak pengertian lain yang timbul dalam diri seseorang. Pengertian pendapatan yang dimaksud disini adalah semua barang-barang dan jasa serta uang yang diterima baik secara individu maupun golongan masyarakat dalam jangka waktu tertentu. Tinggi rendahnya pendapatan seseorang sangat tergantung pada keterampilan, keahlian, luasnya kesempatan kerja dan besarnya modal yang digunakan untuk menghasilkan pendapatan tersebut dalam suatu periode tertentu yang juga sering disebut dengan investasi, jadi jika investasi besar maka pendapatan mereka juga akan bertambah.

Secara harfiah pendapatan dapat diartikan sebagai hasil kerja atau usahayang dilakukan oleh seseorang. Para ahli juga memberikan batasan-batasan akhir dari pendapatan yang cukup berbeda-beda menurut disiplin ilmu yang mereka miliki. Namun tujuan akhir dari arti pendapatan yang mereka berikan mempunyai prinsip dan pandangan yang sama.

2.2 Biaya

Biaya merupakan nilai dari semua masukan ekonomis yang diperlukan, yang dapat diperkirakan dan dapat diukur untuk menghasilkan suatu produk. Biaya dalam proses produksi berdasarkan jangka waktu dapat dibedakan menjadi dua

berikut :

$$\text{Rumus : } TC = TFC + TVC$$

Keterangan :

TC = Biaya total usaha pengolahan ubi kayu menjadi keripik ubi kayu (Rp)

TFC = Biaya tetap usaha pengolahan ubi kayu menjadi keripik ubi kayu (Rp)

TVC = Biaya variabel usaha pengolahan ubi kayu menjadi keripik ubi kayu (Rp)

2.3 Penerimaan

Menurut Soekartawi (1995), Penerimaan adalah perkalian antara output yang dihasilkan dengan harga jual. Secara sistematis dapat ditulis sebagai berikut :

$$TR = Q \times P$$

Dimana :

TR = Penerimaan total (*total revenue*)

Q = Jumlah produk yang dihasilkan (*quantity*)

P = Harga (*price*)

Semakin banyak produk yang dihasilkan maka semakin tinggi harga perunit produk bersangkutan, maka penerimaan total yang diterima produsen akan semakin besar. Sebaliknya jika produk yang dihasilkan sedikit dan harganya rendah maka penerimaan total yang diterima oleh produsen semakin kecil.

Penerimaan total yang dikeluarkan akan memperoleh pendapatan bersih yang merupakan keuntungan yang diperoleh produsen.

2.4 Keuntungan

Keuntungan atau laba pengusaha adalah penghasilan bersih yang diterima

oleh pengusaha, sesudah dikurangi dengan biaya- biaya produksi, atau dengan kata lain, laba pengusaha adalah selisih antara penghasilan kotor dan biaya – biaya produksi. Laba ekonomis dari barang yang dijual adalah selisih antara penerimaan yang diterima produsen dari penjualan produksi keripik ubi kayu dari sumber yang digunakan untuk membuat barang tersebut. Jika biaya lebih besar dari pada penerimaan berarti labanya negatif, situasi seperti disebut rugi (*Lipsey et al*, 1990).

Sebuah perusahaan yang memaksimalkan laba ekonomi yang maksimum, yaitu perusahaan berusaha untuk membuat selisih antara penerimaan total dengan biaya ekonomi sebesar mungkin (Nicholson, 1992).

2.5 Ubi kayu

Suatu usahatani atau produk yang dihasilkan dan dapat mampu berdayasaing dan berkelanjutan baik untuk memenuhi kebutuhan pasar/konsumen dalaman dan luar negeri diperlukan dukungan, saling keterkaitan dan sinergi dari masing – masing subsistem agribisnis. Artinya masing – masing subsistem agribisnis baik subsistem hulu, tengah dan hilir haruslah mampu berdaya saing serta menyikapi setiap perubahan iklim yang terjadi.

Tanaman ubi kayu (*manihot utilissima*) merupakan salah satu hasil komoditi pertanian di Indonesia yang dipakai sebagai bahan makanan. Seiring dengan perkembangan teknologi, maka ubi kayu ini bukan hanya dipakai sebagai bahan makanan saja tetapi juga dipakai sebagai bahan baku industri. Selain itu ubi kayu juga dapat dijadikan sebagai bahan makanan pengganti misalnya sajakeripik ubi kayu , pembuatan keripik ubi kayu ini merupakan salah

yang menjadi sampel adalah pemilik home industri keripik ubikayu dan 7 (tujuh) orang pekerja pada home industri keripik ubikayu di Desa Barugaia Kecamatan Bontomanai. Penarikan sampel dilakukan secara purposive sampling, yaitu pemilihan secara sengaja.

3.4 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

Menghitung Keuntungan Usaha Pengolahan Ubi kayu Menjadi Keripik.

Rumus : $\pi = TR - TC$

Keterangan :

π = Keuntungan usaha pengolahan ubi kayu menjadi keripik ubi kayu (Rp)

TR = Penerimaan usaha pengolahan ubi kayu menjadi keripik ubi kayu (Rp)

TC = Biaya total usaha pengolahan ubi kayu menjadi keripik ubi kayu (Rp)

★ Untuk biaya total dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

Rumus : $TC = TFC + TVC$

Keterangan :

TC = Biaya total usaha pengolahan ubi kayu menjadi keripik ubi kayu (Rp)

TFC = Biaya tetap usaha pengolahan ubi kayu menjadi keripik ubi kayu (Rp)

TVC = Biaya variabel usaha pengolahan ubi kayu menjadi keripik ubi kayu

3.5 Definisi Operasional

1. Produksi adalah kuantitas hasil usaha pengolahan ubi kayu menjadi keripik ubi kayu yang diproduksi home industri, diukur dalam satuan kilogram Kg.

2. Bahan baku merupakan ubi kayu yang digunakan untuk menghasilkan keripik ubi kayu yang dihitung dalam nilai tambah per bahan baku (NTbb).
3. Tenaga kerja adalah orang yang bekerja yang dihitung dalam jumlah jam kerja (JKO).
4. Harga produk yaitu nilai jual keripik ubi kayu yang dihitung dengan (Rp/Kg).
5. Nilai produk adalah pendapatan yang diterima pengusaha dalam pengolahan keripik ubi kayu yang dihasilkan dihitung dalam satuan Rupiah / Nilai tambah per bahan baku (Rp / NTbb).
6. Pendapatan industri adalah imbalan jasa yang diterima produsen dan tenaga kerja diukur dalam Rupiah / Nilai tambah bahan baku (Rp/ NTbb).
7. Keuntungan merupakan total penerimaan dikurangi dengan total biaya yang dihitung dalam Rupiah / Nilai tambah bahan baku (Rp/ NTbb).



IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

4.1. Keadaan Umum Wilayah Penelitian

Berdasarkan data Monografi Desa Barugaia (2013) diperoleh gambaran bahwa Desa Barugaia termasuk dalam wilayah Kecamatan Bontomanai dengan luas wilayah desa 1.458 Ha dan secara administrasi pemerintahan terbagi menjadi 5 dusun yaitu :

- a. Dusun Ujung Bori
- b. Dusun Barugaia
- c. Dusun Joong
- d. Dusun Tulang
- e. Dusun Pajalaia

Secara geografis, Desa Barugaia berada pada ketinggian 0-50 m dari permukaan laut sehingga dapat dikategorikan pada topografi dataran rendah dan Perbukitan, dengan batas-batas wilayah sebagai berikut :

- Sebelah Utara : Desa Mekar Indah
- Sebelah Selatan : Desa Parak
- Sebelah Barat : Laut Flores
- Sebelah Timur : Desa Polebunging

Adapun jarak Orbitasi Desa Barugaia dengan pusat pemerintahan adalah sebagai berikut:

- Kecamatan : 4 km
- Kabupaten : 10 km

- Propinsi : 250 km

4.2. Potensi Sumber Daya Alam

Desa Barugaia dengan luas 1.458 Ha digunakan untuk berbagai macam peruntukan seperti jalan desa, kebun dan ladang, pemukiman, pekuburan, semak belukar dan lain-lain. Adapun dari keseluruhan luas wilayah desa kemudian terbagi dalam beberapa peruntukan, yakni meliputi:

Tabel 1. Luas Peruntukan Lahan, di Desa Barugaia 2013

No	Jenis Dan Peruntukan Lahan	Luas (Ha)	Prosentase (%)
1	Kebun dan lading	520,00	36,66
2	Pekarangan	9,00	0,61
3	Pemukiman	95,50	6,55
4	Lahan kritis	120,00	8,23
5	Padang penggembalaan	205,00	14,06
6	Hutan	111,50	7,64
7	Lain-lain	397	27,25
	Jumlah	1.458	100,00

Sumber: Profil Desa Barugaia, 2013

Table 1 di atas menggambarkan, bahwa peruntukan lahan paling luas digunakan pada kebun dan ladang seluas 520,00 ha dengan prosentase 36,66% dari total keseluruhan luas wilayah sedangkan yang paling sempit adalah lahan pekarangan luas 9,00 hektar atau sekitar 0,61 %.

Beberapa komoditas unggulan yang terdapat di Desa Barugaia berdasarkan hasil identifikasi terangkum berdasarkan jenis dan luasnya sebagai berikut:

Tabel 2. Luas dan Produksi Komoditas Tanaman Pangan dan Hortik Barugaia Tahun 2013

No	Nama Komoditas	Luas (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)	Keterangan
1	Jagung	60,00	112,2	1,87	
2	Padi Ladang	1,75	-	-	
3	Ubi kayu	8,50	2,1	0,25	Sebagian tanaman belum berproduksi
4	Mangga	0,50	1,0	2,0	Sebagian tanaman belum berproduksi
5	Sayuran	13,50	-	-	Aneka Sayuran

Sumber: Profil Desa Barugaia, 2013

Pada Tabel 2 di atas menunjukkan bahwa komoditi Jagung merupakan komoditi yang diusahakan paling luas yaitu mencapai 60,00 dari keseluruhan luas pertanaman tanaman pangan dan hortikultura disusul aneka sayuran yang mencapai 13,50%. Dan ubi kayu mencapai 8,5 Ha. Sedangkan untuk tanaman mangga memiliki luas 0,50 ha.

4.3. Sumber Daya Manusia

4.3.1. Jumlah dan Umur Penduduk

Desa Barugaia memiliki potensi Sumber Daya Manusia dengan jumlah penduduk sebanyak 1.349 jiwa yaitu terbagi atas laki-laki sebanyak 588 jiwa dan perempuan 761 jiwa. Adapun jumlah Kepala Keluarga sebanyak 370 KK. Potensi sumber daya manusia berdasarkan dusun di Desa Barugaia seperti tertuang dalam table 3 berikut:



Tabel 3. Jumlah Penduduk Berdasarkan Dusun di Desa Barugaia Tahun 2013

No	Dusun	Laki-Laki (jiwa)	Perempuan (jiwa)	Jumlah (jiwa)	Jumlah (KK)
1	Ujung Bori	188	194	382	112
2	Barugaia	166	171	337	92
3	Joong	127	265	392	98
4	Tulang	62	71	133	36
5	Pajalaia	45	60	105	32
	Jumlah	588	761	1.349	370

Sumber: Profil Desa Barugaia, 2013

Tabel 4. Penduduk Menurut Usiadi Desa Barugaia Tahun 2013

No	Kelompok Umur	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	0 – 15	203	15,05
2	16 – 24	257	19,05
3	25 – 34	364	26,98
4	35 – 44	236	17,50
5	45 – 54	208	15,42
6	55 Tahun Keatas	81	6,00
	Jumlah	1.349	100,00

Sumber: Profil Desa Barugaia, 2013

Penduduk yang tergolong usia produktif berusia 16-54 tahun, belum produktif 0-15 tahun, kurang produktif usia 55 tahun keatas. Berdasarkan kriteria tersebut, maka sebagian besar dari penduduk Desa Barugaia tergolong dalam usia produktif, sedangkan selainnya tergolong usia belum produktif dan kurang produktif.

4.3.2. Mata Pencarian

Pada umumnya mayoritas masa pencarian penduduk Desa Barugaia adalah sebagai petani dan pekebun seperti kelapa, palawija dan beberapa masyarakat sebagai pedagang serta usaha lain yang bergerak disektor perikanan laut. Usaha agroindustri berskala kecil menengah yang berlokasi di Desa Barugaia Kecamatan

Dari tabel 6 menunjukkan bahwa jumlah penduduk Desa Barugaia sebagian besar tamat SD yaitu 395 jiwa (29,28%) kemudian tamat SLTP sebesar 354 jiwa (26,24%), selebihnya tamat SLTA, Akademi dan tidak pernah sekolah. Ini menandakan bahwa tingkat pendidikan penduduk Desa Barugaia pada umumnya relatif rendah sehingga tingkat adopsi inovasi petani juga rendah.



V. HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1. Identitas Responden

Usaha Home industri keripik ubi kayu ibu Fadli mulai berdiri pada tahun 2010 yang awalnya terdiri hanya memiliki 3 (tiga) orang tenaga kerja, dan sekarang sudah beranggotakan 7 (tujuh) orang tenaga kerja yang terdiri dari 3 orang tenaga tetap pada bagian produksi dan 4 orang lainnya tenaga kerja harian sebagai penunjang.

a. Tingkat Pendidikan Responden

Pendidikan merupakan salah satu variabel penentu tingkat kemajuan suatu wilayah, makin banyak penduduk yang berpendidikan tinggi dalam suatu wilayah, maka tingkat kemajuan wilayah tersebut cenderung lebih tinggi. Secara rinci dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Tingkat Pendidikan Responden di Desa Barugaia Kecamatan Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar

No.	Pendidikan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	SD	4	50,00
2	SLTP	3	37,50
3	SLTA	1	12,50
	Jumlah	8	100,00

Sumber : Data primer setelah diolah, 2014

Melihat Tabel 7, nampak bahwa tingkat pendidikan responden didominasi oleh tamatan SD 4 orang atau 50,00 persen, disusul SLTP 3 orang atau 37,50

persen dan SLTA1 orang atau 12,50 persen. Tingkat pendidikan akan berpengaruh terhadap suatu usaha yang akan dikelola, apabila disiplin ilmu yang dimiliki sesuai dengan usaha yang dilakukan. Selain itu tingkat pendidikan akan berpengaruh terhadap proses adopsi inovasi.

b. Tingkat Umur Responden

Umur sangat mempengaruhi kemampuan fisik dalam bekerja dan berpikir. Responden yang berumur muda mempunyai kemampuan yang lebih besar dari responden yang lebih tua. Yang muda cenderung menerima hal-hal yang baru dianjurkan untuk menambah pengalaman, sedangkan yang berusia tua mempunyai kapasitas mengelolah usahanya lebih baik dan sangat berhati-hati bertindak dikarenakan telah banyak pengalaman dirasakan. Keadaan umur responden dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Tingkat Umur Responden di Desa Barugaia Kecamatan Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar

No	Umur (Tahun)	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	25 – 35	3	37,50
2	36 – 46	4	50,00
3	47 - 55	1	12,50
	Jumlah	8	100,00

Sumber : Data primer setelah diolah, 2014

Tabel 8 menunjukkan bahwa umur responden antara 25 sampai 35 tahun sebanyak 3 orang atau 37,50 persen, umur antara 36 sampai 46 sebanyak 4 orang atau 50,00 persen dan umur responden antara 47 sampai 55 tahun sebanyak 1

orang atau 12,50persen. Hal ini menerangkan bahwa seluruh responden tergolong dalam kategori produktif sebagai tenaga kerja.

5.2. Penggunaan Peralatan Pengolahan Keripik Ubi Kayu

Perencanaan pengadaan peralatan dari bahan baku yang efektif dan efisiensi dapat menjadikan kegiatan produksi berjalan lancar dan dapat meningkatkan hasil dan keuntungan bagi home industri pengolahan keripik ubi kayu Ibu Fadli.

Lampiran dua memperlihatkan bahwa total biaya peralatan yang dikeluarkan oleh home industri pengolahan keripik ubi kayu Desa Barugaia, Kecamatan Bontomanai, Kabupaten Kepulauan Selayar adalah Rp. 2.515.000.

Biaya peralatan yang terbesar untuk pembelian mesin perajang Rp. 1.500.000 dan biaya terendah yang dikeluarkan untuk pembelian saringan kawat ukuran besar dan kecil dengan harga masing-masing Rp. 50.000. secara keseluruhan nilai penyusutan peralatan sebesar Rp. 357.500 per tahunnya.

5.3. Penyediaan Bahan Baku

Bahan baku merupakan bahan mentah yang diolah dan dapat dimanfaatkan sebagai sarana produksi dalam suatu home industri. Ketersediaan bahan baku secara cukup dan berkelanjutan akan menjamin suatu perusahaan untuk bisa berproduksi dalam waktu yang relatif lama. Dalam melakukan pengolahan keripik ubi kayu, bahan baku utama yang digunakan adalah ubi kayu, sedangkan bahan baku penolong lain yang digunakan adalah minyak goreng, cabemerah, garam, dan kayu bakar.

Ketersediaan bahan baku yang terbatas dalam setiap pengembangan usaha home industri Keripik Ubikayu hal itu disebabkan karena ketersediaan bahan baku yang tidak mencukupi hal ini dikarenakan jumlah petani ubikayu yang sedikit dan disebabkan juga faktor curah hujan tinggi membuat ubikayu cepat busuk sehingga membuat harga ubikayu sering melambung tinggi hingga mencapai Rp1.800-2.500/Kg, sehingga membuat agroindustri keripik ubi kayu di desa Barugaia tidak dapat berproduksi setiap harinya.

Bahan baku yang digunakan berasal dari Desa Barugai dan desa lainnya yang ada di Kecamatan Bontomanai. Sekali melakukan proses produksi keripik sebanyak 89 kg dengan bahan baku yang digunakan 200 kg, total produksi dalam satu bulan 445 kg bahan baku yang digunakan 1000 kg (1 ton) dengan harga jual Rp20.000.

Bahan baku dan bahan penolong dapat diperoleh dengan mudah karena ketersediaan maupun harga yang terjangkau sehingga tidak menjadi suatu hambatan bagi home industri Keripik Ubikayu.

Lampiran tiga menjelaskan bahwa bahan baku yang terbesar digunakan dalam satu kali proses produksi keripik ubikayu adalah untuk pembelian bahan baku utama yaitu sebesar Rp. 360.000. Sedangkan biaya terendah yang dikeluarkan untuk pembelian garam sebesar Rp. 4.000 jumlah bahan baku penolong yang dikeluarkan sebesar Rp. 103.000. Dengan total keseluruhan biaya bahan baku yang digunakan untuk pengolahan keripik ubikayu adalah sebesar Rp. 684.000. jumlah biaya yang dikeluarkan untuk pembelian bahan baku terjadi fluktuasi terutama untuk pembelian bahan baku utama yaitu ubikayu.

5.4. Proses Produksi Keripik Ubikayu

Kegiatan produksi dilakukan dengan menggunakan alat perajang ubi yang di rancang khusus yaitu dinamo yang dihubungkan dengan listrik, seperti pada saat penggilingan bumbu masih menggunakan blender biasa, dan menggunakan tenaga manusia pada saat pengupasan kulit ubi serta dan penggorengan. Uraian kegiatan yang dilakukan dalam proses produksi pengolahan keripik ubikayu adalah sebagai berikut :

a Pengupasan

Ubikayu yang telah dipilih dikupas tetapi sebelumnya dipotong terlebih dahulu pada masing-masing ujungnya. Lalu pengupasan kulit ubikayu dilakukan digarit dengan ujung pisau, kemudian kulit tersebut mulai dikelupas sampai bersih.

b Pencucian

Ubikayu yang telah dikupas kemudian dicuci dengan air sehingga bersih dari seluruh kotoran. Kemudian dibilas dengan air bersih sehingga kotoran yang melekat pada ubikayu benar-benar bersih.

c Perajangan / pengirisan

Ubikayu yang telah dicuci bersih diiris (dirajang) tipis dengan memakai alat perajangan sehingga diperoleh ukuran irisan yang sama tebalnya.

d Penggorengan

Ubikayu yang telah dirajang langsung dapat dilakukan penggorengan, dengan menggunakan minyak goreng yang sudah panas pada temperature 160-200 0C.

Untuk proses penggorengan dalam tiap 5 kg keripik ubikayu membutuhkan 1

kg minyak goreng. Atau perbandingannya 5 : 1. Penggorengan dilakukan sampai irisan ubikayuberwarna kuning atau selama 10 menit. Selanjutnya ubi yang siap digoreng tadi dimasukkan kedalam kuah berisi sambal agar keripik Ubikayu memiliki cita rasa pedas. Kualitas minyak goreng yang digunakan sangat berpengaruh pada hasil keripik ubikayu yang bermutu dan tahan lama. Minyak goreng yang sudah hitam dan berbau tidak bias digunakan lagi karena akan mengurangi rasa yang akan dihasilkan.

e Pengemasan

Sebelum dikemas Keripik ubikayu diangin-anginkan sampai dingin, lalu dimasukkan dalam kemasan plastik *polyethilen* dengan ketebalan 0,8mm. Kemudian dimasukkan dalam kemasan 40.000 gram yang biasanya dibeli oleh agen berukuran 120 x 180 cm dengan harga Rp 20.000,00.

Daya tahan keripik ubikayu yang telah digoreng dapat bertahan kira-kira dua setengah bulan dan paling lama bisa sampai tiga setengah bulan dan masih layak dikonsumsi atau tidak berbau dengan catatan proses penyimpanan dilakukan dengan baik.

5.5. Analisis Pendapatan Usaha Keripik Ubi Kayu

Tujuan dari analisis biaya usaha pengolahan keripik ubikayu adalah untuk menggolongkan biaya menurut fungsi pokok dalam usaha dan menurut perilakunya dalam perubahan volume kegiatan usaha. Pada analisis pendapatan ini seluruh pengeluaran atau biaya diperhitungkan. Biaya tetap usaha keripik ubi kayu terdapat pada biaya produksi yaitu biaya penyusutan pada alat-alat yang digunakan dalam proses produksi yang dihitung berdasarkan umur

ekonomis. Pada saat peneliti melakukan pengamatan pengusaha keripik ubi kayu masih menggunakan alat-alat yang seerhana dalam melakukan proses prouksi. Untuk lebih jelasnya lihat tabel 9 berikut :

Tabel 9. Hasil analisis rata rata penerimaan,biaya,dan pendapatan home industri keripik ubi kayu di Desa Barugaia Kecamatan Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar Tahun 2014.

Uraian	Volume	Nilai (Rp)
A. Penerimaan		
- Produksi (Kg)	5874	117.480.000
B. Biaya variabel		
- Bahan Baku		
Ubi kayu (Kg)	13.200	23.760.000
Minyak goreng (Kg)	1.188	10.692.000
Cabe merah (Kg)	330	3.630.000
Garam (Kg)	66	264.000
- Bahan Penolong		
Kayu bakar (Ton)	132	4.620.000
Plastik 1 (kg)	66	528.000
Plastik 40 (lembar)	132	1.320.000
Karet ikat (Ons)	30	150.000
Biaya Tetap		
- Biaya Tenaga Kerja		
Tenaga kerja tetap (Hkp)	113,25	5.096.250
Tenaga kerja harian (Hkp)	153	4.596.000
- Penyusutan alat		357.500
Jumlah		55.007.750
Pendapatan (A-B)		62.472.250

Sumber: Data primer diolah, 2014.

Tabel 9. menjelaskan bahwa jumlah penerimaan pada tahun 2014 adalah Rp 117.480.000 sedangkan total biaya yang dikeluarkan adalah Rp 55.007.750. Sedangkan pendapatan bersihnya adalah Rp 62.472.250. Hasil produksi dipasarkan di pasar-pasar dalam wilayah Kabupaten Kepulauan Selayar.

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada home industri Keripik Ubikayu di Desa Barugaia, Kecamatan Bontomanai, Kabupaten Kepulauan Selayar dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

Home industri keripik ubi kayu memberikan keuntungan sebesar Rp. 62.472.250.dalam proses produksi selama satu tahun.

5.2. Saran

Saran yang dapat diberikan dari hasil penelitian yang telah dilakukan padausaha pengolahan ubikayu menjadi keripik ubikayu adalah :

1. Sebaiknya home industri pengolahan ubikayu menjadi keripik ubikayu di Desa Barugaia, Kecamatan Bontomanai, Kabupaten Kepulauan Selayar selain melakukan pemasarannya melalui agen juga memasarkan sendiri ke konsumen sehingga home industri bisa memperoleh penerimaan yang lebih besar.
2. Sebaiknya home industri pengolahan ubikayu menjadi keripik ubikayu dalam memproduksi keripik ubikayu tidak hanya memproduksi keripikubi rasa pedas.tetapi masih bisa menggunakan rasa olahan seperti manis,asam, gurih, atau paduan dari kedua dari kesemuanya hal ini dapat meningkatkan selera konsumen.
3. Untuk meningkatkan pendapatan usaha sebaiknya home industri pengolahanubikayu menjadi keripik ubikayu memanfaatkan limbahnya seperti dijadikan pakan ternak.

4. Pemerintah hendaknya lebih memperhatikan dan mengembangkan usaha pengolahan ubikayu menjadi keripik ubikayu, dikarenakan usaha ini mampu memberikan keuntungan bagi pengelola home industri Keripik Ubikayu dan masyarakat dapat menentukan harga pasar.



DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto Suharsimi. 2003. Manajemen Penelitian. Rinika Cipta. Jakarta.
- Aristanto.1996. Pemberdayaan Usaha Kecil.Science Journal No : 25 DesemberUniversitas Merdeka. Malang.
- Austin, J.E. 1981. Agroindustrial Project Analysis.The John HopkinsuniversityPress. London.
- Deptan, 2010. Aceh Utara Dalam Angka. Dinas Pertanian Kabupaten Aceh Utara
- Djaafar, Titiek F dan Siti R. 2003.Ubikayu dan Olahannya.Kanisius.Yogyakarta.
- Gasperz, V. 1999. Ekonomi Manajerial Pembuatan Keputusan Bisnis. PT. Gramedia, Jakarta.
- Hadisapoetra.1987 dalam Utami F.2004. Skripsi.Studi Ekonomi dan SistemPemasaran Kentang di Kecamatan Sembalun Kabupaten LombokTimur.Fakultas Pertanian. Universitas Mataram.
- Hendriksen.(1999). Manajemen Pemasaran. LP3N, Jakarta.
- Juanda, B. 2012. Pendapatan Indentifikasi Kendala – Kendala Usaha TaniUbikayu (Manihot Esculanta Crant). Di Kecamatan Blang Mangat Kotalhokseumawe.aceh
- Masyhuri,1994.Pengembangan Agroindustri Melalui Peneliti Pengembangan Produk Yang Intensif dan Berkesinambungan Dalam Jurnal Agroekonomi Vol VII/No.1Juni/2000. Jurusan Sosial EkonomiPertanian UGM.Yogyakarta.
- Mubyarto (1994).Teknik-teknik Manajemen Modern. Pena Tinta. Jakarta.
- Nicholson, W. 1992.Mikroekonomi Intermediate dan Penerapannya.Erlangga.Jakarta.
- Prasasto, S. 2008. Aspek Produktif Keripik Singkong. <http://wordpress.com> diakses pada tanggal 11 Mei 2011.
- Purba, R. 1986. Manajemen Manunggal Bagi Wiraswasta. Pustaka Dian. Jakarta.
- Rahardi, F. 1999. Agribisnis Tanaman Buah. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Rahardjo, P. 1986. Tranformasi Pertanian, Industrialisasi dan Kesempatan

- Kerja. UI Press. Jakarta
- Ravianto. 1988. Dasar – Dasar Produktif. Karunika. Jakarta.
- Rukmana dan Yuniarsih. 1987. Ubi Kayu dan Pasca Panen. Kanisius. Yogyakarta.
- Sirangimbun, M. dan S. Effendi, 1995. Metode Penelitian Suvei. LP3ES. Jakarta.
- Soekartawi. 1990. Teori Ekonomi Produksi Dengan Pokok-Pokok Bahasan Analisis Fungsi Cobb-Douglas. Rajawali. Jakarta.
- _____. 1991. Agribisnis Teori dan Aplikasinya. Rajawali Press. Jakarta.
- _____. Rusmadi, Effi D. 1993. Resiko dan Ketidak pastian Dalam Agribisnis: Teori dan Aplikasi. Cetakan Pertama. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- _____. 1995. Analisis Usaha Tani. UI Press. Jakarta.
- Supriyono. 1999. Metode Penelitian Bisnis. Alif ABETA. Bandung.
- Surakhmad W. 1994. Metode Ilmiah Penelitian. Metode dan Teknik Penelitian. Tarsito Bandung.
- Tarigan, R. 2004. Ekonomi Regional. Bumi Angkasa. Jakarta.
- Todaro, M. P. 1994. Pembangunan Ekonomi Dunia Jilid 2. Erlangga. Jakarta.
- Winardi. 1992. Asas-Asas Marketing. CV. Mandar Maju. Bandung.

Lampiran I. Kuisisioner

DAFTAR PERTANYAAN (QUISIONER)

IDENTITAS RESPONDEN

Nomor Responden :
Nama Lengkap :
Jenis Kelamin :
Desa :
Kecamatan :
Kabupaten :
Jenis Usaha :

KARAKTERISTIK SAMPEL

1. Umur (Tahun)
2. Luas Lahan Ubi kayu : Ha
3. Lamanya pendidikan formal yang ditempuh : (pilih salah satu)
 - a. Tamat/Tidak Tamat SD
 - b. Tamat SLTP/Tidak tamat SLTP
 - c. Tamat SLTA/Tidak tamat SLTA
 - d. Tamat Perguruan Tinggi/Tidak tamat Perguruan Tinggi
4. Lamanya pengalaman dalam usaha industri keripik ubi kayu ?
..... tahun

5. Jumlah Tanggungan dalam keluarga ?

..... Jiwa

No	Nama	Posisi Dalam Keluarga	Keterangan
1.			
2.			
3.			
4.			
5.			
6.			
7.			
8.			
9.			

6. Berapakah pendapatan keluarga Saudara perbulan ?
 - a. < Rp. 350.000,-
 - b. Rp. 400.000 – Rp. 650.000,-
 - c. Rp. 750.000 – Rp. 950.000,-
 - d. Rp. 1.000.000 – Rp. 1.250.000,-
 - e. Diatas Rp. 1.250.000,-
7. Skala Usaha yang Saudara miliki ?
8. Dari manakah Saudara memperoleh informasi tentang cara pengolahan keripik ubi kayu?
 - a. Pengalaman bekerja di tempat lain
 - b. Dari ajakan teman
 - c. Lain-lain
9. Berapa lama Saudara mengurus usaha dalam sehari ? jam
10. Berapa jumlah tenaga kerja dalam sehari ? JKO
11. Selama melakukan usaha keripik ubi kayu, siapakah yang mengurus ketersediaan bahan baku ?
 - a. Tenaga kerja dalam keluarga
 - b. Tenaga kerja luar keluarga atau upahan
 - c. Lain – lain

12. Jika Saudara menggunakan tenaga kerja luar atau upahan, berapakah mereka diberi upah sehari ? Rp.....

13. Berapakah biaya untuk pembuatan tempat usaha pengolahan keripik ubi kayu ? Rp.....

14. Penggunaan peralatan produksi keripik ubi kayu

No	Jenis Peralatan	Jumlah	Satuan	Harga (Rp/Satuan)	Jumlah Biaya (Rp)	Umur Ekonomis (Tahun)	Nilai Penyusutan (Rp/Tahun)
1.							
2.							
3.							
4.							
5.							
6.							
7.							
Jumlah							

15. Penggunaan Bahan Baku

No	Jenis Bahan Baku	Jumlah	Satuan	Harga (Rp/Satuan)	Jumlah/Biaya (Rp/satuan)
1.	Bahan baku				
	Jumlah				
2.	Biaya-biaya Lain				
	Jumlah				
TOTAL					

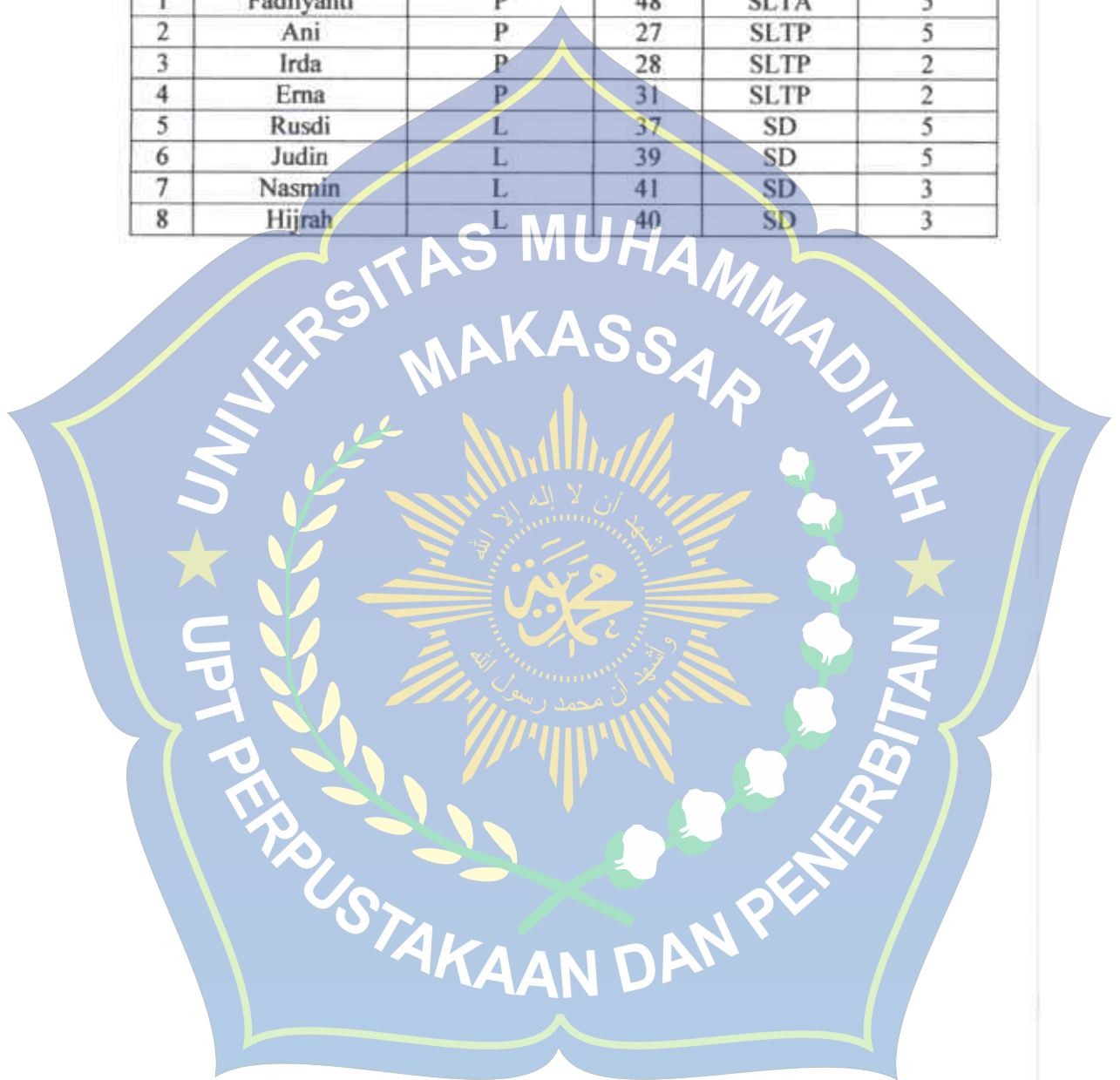
16. Produksi dan Nilai Produksi

No	Produksi	Harga Jual (Rp/Kg)	Nilai Produksi (Rp)	Saluran Pemasaran

17. Sudah berapa lama Saudara memulai usaha ? bulan/tahun
18. Bagaimana Saudara menjual keripik ubi kayu tersebut ?
- Dijual sendiri ke pasar
 - Dijual melalui pedagang perantara
19. Dari manakah modal usaha Saudara untuk memulai usaha ?
- Modal sendiri
 - Pinjaman dari Bank
 - Bagi Hasil
 - Sumber Lain
20. Apakah Saudara memanfaatkan sisa hasil penmgolahan ubi kayu ?
- Belum
 - Kurang Tahu
 - Tidak Tahu
21. Pernahkah Saudara memikirkan tentang pemberian label pada kemasan produksi keripik ubi kayu ?
- Pernah
 - Tidak Pernah

Lampiran 2. Identitas responden usaha keripik ubi kayudi Desa Barugaia, Kecamatan Bontomanai, Kabupaten Kepulauan Selayar, tahun 2014

No	Nama responden	Jenis kelamin L/P	Umur (tahun)	Tingkat Pendidikan	Pengalaman pengrajin (tahun)
1	Fadliyanti	P	48	SLTA	5
2	Ani	P	27	SLTP	5
3	Irda	P	28	SLTP	2
4	Erna	P	31	SLTP	2
5	Rusdi	L	37	SD	5
6	Judin	L	39	SD	5
7	Nasmin	L	41	SD	3
8	Hijrah	L	40	SD	3



Lampiran 3. Rincian Penggunaan Peralatan Pada home industri Keripik Ubikayu di Desa Barugaia, Kecamatan Bontomanai, Kabupaten Kepulauan Selayar, tahun 2014

No	Jenis Peralatan	Jumlah	Satuan	Harga (Rp/@)	Jumlah Biaya (Rp)	Umur Ekonomis (Tahun)	Nilai sisa (Rp)	Nilai Penyusutan (Rp/Tahun)
1.	Blender	1	Unit	150.000	150.000	2	90.000	30.000
2.	Pisau	3	Unit	30.000	90.000	2	60.000	15.000
3.	Wajan	2	Buah	250.000	500.000	2	450.000	25.000
4.	Ember	3	Buah	25.000	75.000	2	50.000	12.500
5.	Mesin perajang	1	Unit	1.500.000	1.500.000	2	1.000.000	250.000
6.	Timbangan 10 kg	1	Unit	100.000	100.000	2	80.000	10.000
7.	Saringan kawat	2	Buah	25.000	50.000	2	30.000	10.000
8.	Saringan kawat	2	Buah	25.000	50.000	2	40.000	5.000
Jumlah					2.515.000		1.800.000	357.500

Lampiran 4. Penggunaan Bahan Baku Untuk Pengolahan Ubikayu Menjadi Keripik UbiKayu Dalam Satu Kali Proses Produksi, di Desa Barugaia, Kecamatan Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar, Tahun 2014

No	Jenis bahan baku	Jumlah	Satuan	Harga (Rp/satuan)	Jumlah (Rp)
1.	Bahan baku :				
	a. Ubikayu	200	Kg	1800,00	360.000,00
	b. Minyak Gerong	18	Kg	9.000,00	162.000,00
	c. Cabe merah	5	Kg	11.000,00	55.000,00
	d. Garam	1	Kg	4.000,00	4.000,00
	Jumlah			25.800	581.000,00
2.	Bahan Baku Penolong :				
	a. Kayu bakar	2	Ton	35.000,00	70.000,00
	b. Plastik 1 kg	1	Kg	8.000,00	8.000,00
	c. Plastik 40 kg	2	Lembar	10.000,00	20.000,00
	d. Karet ikat	1	Ons	5.000,00	5.000,00
3.	Jumlah			58.000	103.000,00
	TOTAL				684.000,00

Lampiran 5. Rincian Pengeluaran Biaya Produksi, usaha Keripik Ubikayu Dalam Lima Kali Proses Produksi, Pada Bulan Januari tahun 2014, di Desa Barugaia, Kecamatan Bontomanai, Kabupaten Kepulauan Selayar

No.	Jenis Pengeluaran	Volume	Satuan	Harga satuan	Jumlah
1.	Bahan baku				
	a. Ubi kayu	1000	kg	1.800	1.800.000
	b. Minyak goreng	90	Kg	9.000	810.000
	c. Cabe merah	25	Kg	11.000	275.000
	d. Garam	5	Kg	4.000	20.000
	Jumlah				2.905.000
2.	Bahan penolong				
	a. Kayu bakar	10	ton	35.000	350.000
	b. Plastik 1 kg	5	Kg	8.000	40.000
	c. Plastik 40 kg	10	Lembar	10.000	100.000
	d. Karet ikat	2	ons	5.000	10.000
	Jumlah				500.000
3.	Biaya tenaga Kerja				
	Tenaga kerja Tetap	9,375	HKP	45.000	421.875
	Tenaga kerja Harian	12,5	HKP	30.000	375.000
	Jumlah				796.875
	Jumlah biaya				4.201.875

Lampiran 6. Rincian Pengeluaran Biaya Produksi, usaha Keripik Ubikayu Dalam Lima Kali Proses Produksi, Pada Bulan Pebruari tahun 2014, di Desa Barugaia, Kecamatan Bontomanai, Kabupaten Kepulauan Selayar

No.	Jenis Pengeluaran	Volume	Satuan	Harga Satuan	Jumlah
1.	Bahan baku				
	a. Ubi kayu	1000	kg	1.800	1.800.000
	b. Minyak goreng	90	Kg	9.000	810.000
	c. Cabe merah	25	Kg	11.000	275.000
	d. Garam	5	Kg	4.000	20.000
	Jumlah				2.905.000
2.	Bahan penolong				
	a. Kayu bakar	10	ton	35.000	350.000
	b. Plastik 1 kg	5	Kg	8.000	40.000
	c. Plastik 40 kg	10	Lembar	10.000	100.000
	d. Karet ikat	2	ons	5.000	10.000
	Jumlah				500.000
3.	Biaya tenaga Kerja				
	Tenaga kerja Tetap	9,375	HKP	45.000	421.875
	Tenaga kerja Harian	12,5	HKP	30.000	375.000
	Jumlah				796.875
	Jumlah biaya				4.201.875

Lampiran 7. Rincian Pengeluaran Biaya Produksi, usaha Keripik Ubikayu Dalam Lima Kali Proses Produksi, Pada Bulan Maret tahun 2014, di Desa Barugaia, Kecamatan Bontomanai, Kabupaten Kepulauan Selayar

No.	Jenis Pengeluaran	Volume	Satuan	Harga Satuan	Jumlah
1.	Bahan baku				
	a. Ubi kayu	1000	kg	1.800	1.800.000
	b. Minyak goreng	90	Kg	9.000	810.000
	c. Cabe merah	25	Kg	11.000	275.000
	d. Garam	5	Kg	4.000	20.000
	Jumlah				2.905.000
2.	Bahan penolong				
	a. Kayu bakar	10	ton	35.000	350.000
	b. Plastik 1 kg	5	Kg	8.000	40.000
	c. Plastik 40 kg	10	Lembar	10.000	100.000
	d. Karet ikat	2	ons	5.000	10.000
	Jumlah				500.000
3.	Biaya tenaga Kerja				
	Tenaga kerja Tetap	9,375	HKP	45.000	421.875
	Tenaga kerja Harian	12,5	HKP	30.000	375.000
	Jumlah				796.875
	Jumlah biaya				4.201.875

Lampiran 8. Rincian Pengeluaran Biaya Produksi, usaha Keripik Ubikayu Dalam Lima Kali Proses Produksi, Pada Bulan April tahun 2014, di Desa Barugaia, Kecamatan Bontomanai, Kabupaten Kepulauan Selayar

No.	Jenis Pengeluaran	Volume	Satuan	Harga Satuan	Jumlah
1.	Bahan baku				
	a. Ubi kayu	1000	kg	1.800	1.800.000
	b. Minyak goreng	90	Kg	9.000	810.000
	c. Cabe merah	25	Kg	11.000	275.000
	d. Garam	5	Kg	4.000	20.000
	Jumlah				2.905.000
2.	Bahan penolong				
	a. Kayu bakar	10	ton	35.000	350.000
	b. Plastik 1 kg	5	Kg	8.000	40.000
	c. Plastik 40 kg	10	Lembar	10.000	100.000
	d. Karet ikat	2	ons	5.000	10.000
	Jumlah				500.000
3.	Biaya tenaga Kerja				
	Tenaga kerja Tetap	9,375	HKP	45.000	421.875
	Tenaga kerja Harian	12,5	HKP	30.000	375.000
	Jumlah				796.875
	Jumlah biaya				4.201.875

Lampiran 9 Rincian Pengeluaran Biaya Produksi, usaha Keripik Ubikayu Dalam Lima Kali Proses Produksi, Pada Bulan Mei tahun 2014, di Desa Barugaia, Kecamatan Bontomanai, Kabupaten Kepulauan Selayar

No.	Jenis Pengeluaran	Volume	Satuan	Harga Satuan	Jumlah
1.	Bahan baku				
	a. Ubi kayu	1000	kg	1.800	1.800.000
	b. Minyak goreng	90	Kg	9.000	810.000
	c. Cabe merah	25	Kg	11.000	275.000
	d. Garam	5	Kg	4.000	20.000
	Jumlah				2.905.000
2.	Bahan penolong				
	a. Kayu bakar	10	ton	35.000	350.000
	b. Plastik 1 kg	5	Kg	8.000	40.000
	c. Plastik 40 kg	10	Lembar	10.000	100.000
	d. Karet ikat	2	ons	5.000	10.000
	Jumlah				500.000
3.	Biaya tenaga Kerja				
	Tenaga kerja Tetap	9,375	HKP	45.000	421.875
	Tenaga kerja Harian	12,5	HKP	30.000	375.000
	Jumlah				796.875
	Jumlah biaya				4.201.875

Lampiran 10 Rincian Pengeluaran Biaya Produksi, usaha Keripik Ubikayu Dalam Lima Kali Proses Produksi, Pada Bulan Juni tahun 2014, di Desa Barugaia, Kecamatan Bontomanai, Kabupaten Kepulauan Selayar

No.	Jenis Pengeluaran	Volume	Satuan	Harga Satuan	Jumlah
1.	Bahan baku				
	a. Ubi kayu	1000	kg	1.800	1.800.000
	b. Minyak goreng	90	Kg	9.000	810.000
	c. Cabe merah	25	Kg	11.000	275.000
	d. Garam	5	Kg	4.000	20.000
	Jumlah				2.905.000
2.	Bahan penolong				
	a. Kayu bakar	10	ton	35.000	350.000
	b. Plastik 1 kg	5	Kg	8.000	40.000
	c. Plastik 40 kg	10	Lembar	10.000	100.000
	d. Karet ikat	2	ons	5.000	10.000
	Jumlah				500.000
3.	Biaya tenaga Kerja				
	Tenaga kerja Tetap	9.375	HKP	45.000	421.875
	Tenaga kerja Harian	125	HKP	20.000	2.500
	Jumlah				424.375
	Jumlah Biaya				4.201.875

Lampiran 11 Kincian Pengeluaran Biaya Produksi, usaha Keripik Ubi kayu Dalam Enam Kali Proses Produksi, Pada Bulan Juli tahun 2014, di Desa Barugaia, Kecamatan Bontomanai, Kabupaten Kepulauan Selayar

No.	Jenis Pengeluaran	Volume	Satuan	Harga Satuan	Jumlah
1.	Bahan baku				
	a. Ubi kayu	1200	kg	1.800	2.160.000
	b. Minyak goreng	100	kg	9.000	972.000
	c. Cabe merah	30	Kg	11.000	330.000
	d. Garam	6	kg	4.000	24.000
	Jumlah				3.486.000
2.	Bahan penolong				
	a. Kayu bakar	12	ton	35.000	420.000
	b. Plastik 1 kg	6	Kg	8.000	48.000
	c. Plastik 40 kg	12	Lembar	10.000	120.000
	d. Karet ikat	3	ons	5.000	15.000
	Jumlah				603.000
3.	Biaya tenaga Kerja				
	Tenaga kerja Tetap	9,5	HKP	45.000	427.500
	Tenaga kerja Harian	13	HKP	30.000	390.000
	Jumlah				817.500
	Jumlah biaya				4.906.500

Lampiran 12 Rincian Pengeluaran Biaya Produksi, usaha Keripik Ubi kayu Dalam Enam Kali Proses Produksi, Pada Bulan Agustus tahun 2014, di Desa Barugaia, Kecamatan Bontomanai, Kabupaten Kepulauan Selayar

No.	Jenis Pengeluaran	Volume	Satuan	Harga Satuan	Jumlah
1.	Bahan baku				
	a. Ubi kayu	1200	kg	1.800	2.160.000
	b. Minyak goreng	108	Kg	9.000	972.000
	c. Cabe merah	30	Kg	11.000	330.000
	d. Garam	6	Kg	4.000	24.000
	Jumlah				3.486.000
2.	Bahan penolong				
	a. Kayu bakar	12	ton	35.000	420.000
	b. Plastik 1 kg	6	Kg	8.000	48.000
	c. Plastik 40 kg	12	Lembar	10.000	120.000
	d. Karet ikat	3	ons	5.000	15.000
	Jumlah				603.000
3.	Biaya tenaga Kerja				
	Tenaga kerja Tetap	9,5	HKP	45.000	427.500
	Tenaga kerja Harian	13	HKP	30.000	390.000
	Jumlah				817.500
	Jumlah biaya				4.906.500

Lampiran 13 Rincian Pengeluaran Biaya Produksi, usaha Keripik Ubikayu Dalam Enam Kali Proses Produksi, Pada Bulan September tahun 2014, di Desa Barugaia, Kecamatan Bontomanai, Kabupaten Kepulauan Selayar

No.	Jenis Pengeluaran	Volume	Satuan	Harga Satuan	Jumlah
1.	Bahan baku				
	a. Ubi kayu	1200	kg	1.800	2.160.000
	b. Minyak goreng	108	Kg	9.000	972.000
	c. Cabe merah	30	Kg	11.000	330.000
	d. Garam	6	Kg	4.000	24.000
	Jumlah				3.486.000
2.	Bahan penolong				
	a. Kayu bakar	12	ton	35.000	420.000
	b. Plastik 1 kg	6	Kg	8.000	48.000
	c. Plastik 40 kg	12	Lembar	10.000	120.000
	d. Karet ikat	3	ons	5.000	15.000
	Jumlah				603.000
3.	Biaya tenaga Kerja				
	Tenaga kerja Tetap	9,5	HKP	45.000	427.500
	Tenaga kerja Harian	12	HKP	20.000	240.000
	Jumlah				667.500
	Jumlah biaya				4.906.500

Lampiran 14 Rincian Pengeluaran Biaya Produksi, usaha Keripik Ubikayu Dalam Enam Kali Proses Produksi, Pada Bulan Oktober tahun 2014, di Desa Barugaia, Kecamatan Bontomanai, Kabupaten Kepulauan Selayar

No.	Jenis Pengeluaran	Volume	Satuan	Harga Satuan	Jumlah
1.	Bahan baku				
	a. Ubi kayu	1200	kg	1.800	2.160.000
	b. Minyak goreng	108	Kg	9.000	972.000
	c. Cabe merah	30	Kg	11.000	330.000
	d. Garam	6	Kg	4.000	24.000
	Jumlah				3.486.000
2.	Bahan penolong				
	a. Kayu bakar	12	ton	35.000	420.000
	b. Plastik 1 kg	6	Kg	8.000	48.000
	c. Plastik 40 kg	12	Lembar	10.000	120.000
	d. Karet ikat	3	ons	5.000	15.000
	Jumlah				603.000
3.	Biaya tenaga Kerja				
	Tenaga kerja Tetap	9,5	HKP	45.000	427.500
	Tenaga Kerja Liasan	12	USD	20.000	240.000
	Jumlah				817.500
	Jumlah biaya				4.906.500

Lampiran 15 Rincian Pengeluaran Biaya Produksi, usaha Keripik Ubikayu Dalam Enam Kali Proses Produksi, Pada Bulan November tahun 2014, di Desa Barugaia, Kecamatan Bontomanai, Kabupaten Kepulauan Selayar

No.	Jenis Pengeluaran	Volume	Satuan	Harga Satuan	Jumlah
1.	Bahan baku				
	a. Ubi kayu	1200	kg	1.800	2.160.000
	b. Minyak goreng	108	Kg	9.000	972.000
	c. Cabe merah	30	Kg	11.000	330.000
	d. Garam	6	Kg	4.000	24.000
	Jumlah				3.486.000
2.	Bahan penolong				
	a. Kayu bakar	12	ton	35.000	420.000
	b. Plastik 1 kg	6	Kg	8.000	48.000
	c. Plastik 40 kg	12	Lembar	10.000	120.000
	d. Karet ikat	3	ons	5.000	15.000
	Jumlah				603.000
3.	Biaya tenaga Kerja				
	Tenaga kerja Tetap	9,5	HKP	45.000	427.500
	Tenaga kerja Harian	13	HKP	30.000	390.000
	Jumlah				817.500
	Jumlah biaya				4.906.500

Lampiran 16 Rincian Pengeluaran Biaya Produksi, usaha Keripik Ubikayu Dalam Enam Kali Proses Produksi, Pada Bulan Desember tahun 2014, di Desa Barugaia, Kecamatan Bontomanai, Kabupaten Kepulauan Selayar

No.	Jenis Pengeluaran	Volume	Satuan	Harga Satuan	Jumlah
1.	Bahan baku				
	a. Ubi kayu	1200	kg	1.800	2.160.000
	b. Minyak goreng	108	Kg	9.000	972.000
	c. Cabe merah	30	Kg	11.000	330.000
	d. Garam	6	Kg	4.000	24.000
	Jumlah				3.486.000
2.	Bahan perolong				
	a. Kayu bakar	12	ton	35.000	420.000
	b. Plastik 1 kg	6	Kg	8.000	48.000
	c. Plastik 40 kg	12	Lembar	10.000	120.000
	d. Karet ikat	3	ons	5.000	15.000
	Jumlah				603.000
3.	Riaya tenaga Kerja				
	Tenaga kerja Tetap	9,5	HKP	45.000	427.500
	Tenaga kerja Harian	13	HKP	30.000	390.000
	Jumlah				817.500
	Jumlah biaya				4.906.500

Lampiran 17. Biaya Produksi Pendapatan dan Keuntungan home industri Keripik Ubikayu selama lima kali proses produksi di Desa Barugaia, Kecamatan Bontomanai, Kabupaten Kepulauan Selayar, tahun 2014

No	Keterangan	Harga (Rp)
1.	Pendapatan home industri	
	Total produksi/ 445 kg x 20.000 (TR)	8.900.000
2.	Biaya Home industri	
a.	Biaya bahan baku	2.905.000
b.	Biaya penyusutan	357.500
c.	Biaya bahan penolong	500.000
d.	Biaya tenaga kerja	796.875
3.	Keuntungan (TR - TC)	4.340.625



Lampiran 18. Biaya Produksi Pendapatan dan Keuntungan home industri Keripik Ubi kayu selama enam kali proses produksi di Desa Darugaia, Kecamatan Bontomanai, Kabupaten Kepulauan Selayar, tahun 2014

No	Keterangan	Harga (Rp)
1. Pendapatan home industri		
	Total produksi/ 534 kg x 20.000 (TR)	10.680.000
2. Biaya Home industri		
a.	Biaya bahan baku	3.486.000
b.	Biaya penyusutan	357.500
c.	Biaya bahan penolong	603.000
d.	Biaya tenaga kerja	817.500
3.	Keuntungan (TR – TC)	5.416.000.



Lampiran 19. Hasil analisis rata-rata produksi dan biaya home industri keripik ubi kayu di Iken Baru Jala Kecamatan Britomana Kabupaten Kepulauan Selayar Tahun 2014

No	Keterangan	Bulan												Jumlah	Total Rata- rata	
		Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Des			
1.	Produksi	441 kg	445 kg	445 kg	445 kg	445 kg	441 kg	534 kg	534 kg	534 kg	534 kg	534 kg	534 kg	534 kg	5974 kg	489,5
	Biaya variabel	101 kg 90 kg 25 kg 5 kg	100 kg 90 kg 25 kg 5 kg	100 kg 90 kg 25 kg 5 kg	100 kg 90 kg 25 kg 5 kg	100 kg 90 kg 25 kg 5 kg	100 kg 90 kg 25 kg 5 kg	100 kg 90 kg 25 kg 5 kg	100 kg 90 kg 25 kg 5 kg	100 kg 90 kg 25 kg 5 kg	100 kg 90 kg 25 kg 5 kg	100 kg 90 kg 25 kg 5 kg	100 kg 90 kg 25 kg 5 kg	100 kg 90 kg 25 kg 5 kg	13.200 kg 1.188 kg 330 kg 66 kg	1.100 99 27,5 5,5
	biaya tenaga kerja	10 ton 5 kg 10 lembar 2 ons	10 ton 5 kg 10 lembar 2 ons	10 ton 5 kg 10 lembar 2 ons	10 ton 5 kg 10 lembar 2 ons	10 ton 5 kg 10 lembar 2 ons	10 ton 5 kg 10 lembar 2 ons	10 ton 5 kg 10 lembar 2 ons	10 ton 5 kg 10 lembar 2 ons	10 ton 5 kg 10 lembar 2 ons	10 ton 5 kg 10 lembar 2 ons	10 ton 5 kg 10 lembar 2 ons	10 ton 5 kg 10 lembar 2 ons	10 ton 5 kg 10 lembar 2 ons	130 kg 66 kg 133 lembar 30 ons	11 5,5 11 2,5
	biaya tenaga kerja a. tenaga kerja b. tenaga kerja lain-lain penyusutan alat	9,371 bhp 12,5 bhp	9,375 bhp 1,5 bhp	9,375 bhp 12,5 bhp	9,375 bhp 13,5 bhp	9,375 bhp 12,5 bhp	9,375 bhp 12,2 bhp	9,375 bhp 3 bhp	9,375 bhp 13 bhp	9,375 bhp 13 bhp	9,375 bhp 13 bhp	9,375 bhp 13 bhp	9,375 bhp 13 bhp	9,375 bhp 13 bhp	113,25 bhp 153 bhp	9,44 12,75
															357,500	29,80

DOKUMENTASI PENELITIAN



Gambar 2. Ubi Kayu Yang Baru Dipanen



Gambar 3. Ubi Kayu Yang Sudah Dikupas



Gambar 4. Proses Penggorengan



Gambar 5. Ubi Kayu Yang Sudah Digoreng



Gambar 6. Proses Pengemasan



Gambar 7. Krupik Ubi Kayu Yang Siap Dipasarkan





UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS PERTANIAN

Jl. Sultan Alauddin No 259 Makassar 70421 Telp (0411) 866772 ; 881593, Fax.0411.865 588



Nomor : 940/FP/C.2-II/V/35/2014
Tempat : -
Jenis : Pengantar Penelitian

Yth,
Ketua LP3M UNISMUH Makassar
Di-
Makassar

Assalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Sehubungan rencana pelaksanaan Penelitian mahasiswa kami, Fakultas Pertanian UNISMUH Makassar, maka kami mohon Bapak untuk memberikan surat Pengantar Izin Penelitian Kepada mahasiswa dibawah ini,

Nama : Edwar Arianto
Stambuk : 10596 00332 09
Jurusan : Agribisnis
Waktu Pelaksanaan : Bulan Mei - Juni 2014
Judul : Analisis Pendapatan dan Nilai Tambah Pada Industri Rumah Tangga Keripik Ubi Kayu di Desa Barugaia Kecamatan Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar

Atas perhatian dan kerjasamanya kami haturkan jazakumullah khairan katsira

Wassalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

LEMBAGA PENELITIAN PENGEMBANGAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp.866972 Fax (0411)865588 Makassar 90221 E-mail :lp3munismuh@plasa.com

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Nomor : 1641/Izn-05/C.4-VIII/V/35/2014
Lamp : I (satu) rangkap Proposal
Hal : Permohonan Izin Penelitian

05 Rajab 1435 H
05 Mei 2014 M

Kepada Yth,
Bapak / Ibu Bupati Selayar
Cq. Ka. Badan Kesbang, Politik & Linmas
di -
Selayar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 940/FP/C.2-II/V/35/2014 tanggal 03 Mei 2014, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : EDWAR ARIANTO
No. Stambuk : 105 96 00332 09
Fakultas : Pertanian
Jurusan : Agribisnis
Pekerjaan : Mahasiswa

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

“Analisis Pendapatan dan Nilai Tambah pada Industry Rumah Tangga Keripik Ubi Kayu di Desa Barugaia Kecamatan Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar.”


Yang akan dilaksanakan dari tanggal 10 Mei s/d 10 Juli 2014

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khaeran katziraa.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Ketua,
Ub. Sekretaris LP3M,


Ir. Abubakar Idhan, MP
NBM 101 7716



PEMERINTAH KABUPATEN KEPULAUAN SELAYAR
BADAN KESATUAN BANGSA, POLITIK DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT
Jln. Kemiri Nomor 27 Benteng, 92812, Sulawesi Selatan
Telp. (0414) 22447

Benteng, 12 Mei 2014

Kepada
Yth. Kepala Desa Barugaia
Kecamatan Bontomanai

Nomor : 070/336Kesbangpolinmas /V/ 2014
Lampiran : -
Perihal : Surat Pengantar Izin Penelitian

di
Tempat

Mendasarkan surat dari Universitas Muhammadiyah Makassar, Nomor: 1641/Izn-05/C.4-VIII/V/35/2014 Tanggal 05 Mei 2014 perihal izin Penelitian. Disampaikan bahwa yang tersebut di bawah ini :

Nama : EDWAR ARIANTO
No. Stambuk : 105 96 00332 09
Fakultas : Pertanian
Jurusan : Agribisnis
Pekerjaan : Mahasiswa

Bermaksud akan mengadakan penelitian di Daerah/Instansinya dalam rangka penyusunan skripsi dengan Judul "Analisis Pendapatan Pada Industri Rumah Tangga Keripik Ubi Kaya di Desa Barugala Kecamatan Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar".

Yang akan dilaksanakan dari : Tanggal 10 Mei s/d 10 Juli 2014

Sehubungan dengan hal tersebut pada prinsipnya kami dapat menyetujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, yang bersangkutan harus melapor kepada Bupati Kepulauan Selayar cq. Kepala Badan Kesatuan Bangsa, Politik dan Perlindungan Masyarakat;
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan;
3. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat;
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar copy hasil " LAPORAN " Kesbang, Politik dan ...

Der